

**Peran Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Anak Dalam Mencegah
Kenakalan Remaja di SMA Negeri 2 Binjai**

Taufik Hidayat¹, Solihah Titin Sumanti²

^{1,2}Universitas Islam Sumatera Utara

taufik0105192008@uinsu.ac.id¹, solihahtitinsumanti@uinsu.ac.id

ABSTRACT

A teacher must also be clever in choosing communication in approaching students (in terms of learning and counseling). In this case, of course interpersonal communication is best used in carrying out this communication. With persuasive and effective interpersonal communication between teachers and students, it is hoped that it will help motivate, mobilize and encourage students to be more active in studying, and can help change a student's behavior, attitude and good thinking patterns. This research method uses a qualitative research approach with a descriptive approach. This research shows that the existence and implementation of face-to-face communication (interpersonal communication) without realizing it will establish good relationships between teachers and students without erasing respect and feelings of respect for the teacher. Students become brave enough to speak up when they have difficulties either regarding their studies or personally, and teachers become able to accept any student complaints regarding lessons and any difficulties they experience.

Keywords: Role, Interpersonal Communication, Juvenile Delinquency

ABSTRAK

Seorang guru juga harus pandai memilih komunikasi dalam melakukan pendekatan dengan mahasiswa (dalam hal pembelajaran maupun bimbingan konseling). Dalam hal ini, tentunya komunikasi antarpribadi paling baik digunakan dalam melakukan komunikasi ini. Dengan komunikasi antarpribadi secara persuasif dan efektif antara guru kepada siswanya diharapkan akan membantu memotivasi, menggerakkan, serta mendorong siswa untuk lebih giat belajar, dapat membantu merubah perilaku, sikap dan pola pikir yang baik seorang siswa. Dalam metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menghasilkan bahwa dengan adanya dan diterapkannya komunikasi tatap muka (komunikasi antarpribadi) tersebut tanpa di sadari akan menjalin hubungan baik antara guru dan siswa tanpa menghapus sisi menghargai dan rasa segan terhadap gurunya. Siswa jadi berani untuk berbicara ketika mereka ada kesulitan baik perihal pelajaran maupun pribadi mereka, dan guru menjadi bisa menerima apapun keluhan siswa baik dalam pelajaran dan kesulitan apapun yang mereka rasakan.

Kata Kunci: Peranan, Komunikasi Antar Pribadi, Kenakalan Remaja

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan cara utama eksistensi manusia, dan hal ini berarti tidak ada seorang pun yang dapat keluar dari siklus ini, baik dalam kemampuannya sebagai manusia maupun sebagai makhluk sosial. Korespondensi sendiri ada di mana-mana, misalnya di rumah, sekolah, kantor, klinik darurat, dan di semua tempat sosialisasi berlangsung. Ini berarti bahwa hampir semua aktivitas manusia selalu digerakkan melalui korespondensi. Banyak ahli yang menganggap bahwa komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang yang beraktivitas di masyarakat. Salah satu tujuan korespondensi adalah menggerakkan orang lain untuk menindaklanjuti sesuatu. Sesuatu itu bisa bermacam-macam, mungkin itu adalah sebuah gerakan.

Melalui komunikasi, individu dapat merancang masa depan mereka, membentuk kelompok dengan orang lain, terhubung dengan orang lain, mengenal orang lain, dll. Dengan komunikasi, orang dapat menyampaikan data, penilaian, dan kesimpulan. Komunikasi memiliki pemahaman individu dan pentingnya setiap hubungan di mana dia terlibat. Pentingnya komunikasi relasional dalam keberadaan manusia tidak dapat disangkal, dan hal ini juga berlaku pada lembaga hierarki. Jika suatu perkumpulan adalah sebuah diskusi, suatu perkumpulan yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama, yang pelaksanaannya memerlukan pembagian kerja untuk mencapai tujuan yang bersifat hierarkis, jelas diperlukan korespondensi yang besar bagi para individunya..

Salah satu organisasi yang dimaksud ialah menggunakan sarana atau tempat yang ada dan dikenal oleh masyarakat luas yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga organisasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai etika, moral, serta kedisiplinan. Peningkatan di sini tidak terlepas dari prestasi belajar seseorang dalam hal ini adalah siswa tidak hanya itu saja, prestasi belajar siswa harus disertai dengan etika dan moral yang baik, yang akhirnya dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan.

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut, maka peranan kredibilitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam mendidik siswa dalam proses belajar mengajar sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas siswa dalam prestasi belajar dan prestasi etika, moral, sikap, dan tingkah laku. Sekolah memerlukan guru yang memiliki kompetensi mengajar dan mendidik yang inovatif, yang kreatif, yang cukup waktu untuk menekuni tugas profesionalnya, yang dapat menjaga wibawanya dimata para siswanya. Jadi guru merupakan faktor kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, artinya segala kebijakan rencana inovasi gagasan pendidikan yang ditetapkan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, yang pada akhirnya mutu pelaksanaan terletak ditangan guru. Adapun dalam belajar mengajar proses penyampaian pesan sumbernya bisa dari murid, guru, dan lain sebagainya.

Media pendidikan adalah salurannya, dan penerimanya adalah murid. Pelajar atau siswa adalah seseorang yang sedang menginjak usia remaja, yang merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Siswa menengah umum ini rata-rata berusia 15 sampai 18 tahun. Pada usia inilah akan timbul berbagai macam gejala jiwa, keragu-raguan yang dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam dirinya, mudah mempengaruhi dan dipengaruhi, tidak percaya diri, rasa labil atau biasa disebut galau, dan yang paling beresiko terjadi adalah adanya pengaruh dari dunia luar akibat globalisasi.

Kesulitan-kesulitan serta hambatan-hambatan yang datang tentu akan menyebabkan rasa ketidakpuasan siswa yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Sekilas mengenai era globalisasi, perkembangan era globalisasi sekarang ini amatlah pesat sehingga membuat kita sering takjub dengan segala penemuan-penemuan baru disegala bidang. Penemuan-penemuan baru yang lebih banyak didominasi oleh negara-negara asing tersebut dapat kita simak dan saksikan melalui layar televisi, koran, internet dan sebagainya yang sering membuat kita geleng-geleng kepala sebagai orang Indonesia yang hanya bisa menikmati dan memakai penemuan orang-orang asing tersebut. Mulai dari budaya berpakaian, pergaulan hingga komunikasi yang dipergunakanpun sudah semakin luas.

Permasalahan ini membuat tugas sebagai pengajar menjadi lebih berat, karena guru harus menghadapi berbagai perbedaan sifat, sikap, dan perilaku secara individual. Faktor-faktor tersebut di ataslah membuat kita harus lebih selektif dan teliti dalam menyikapi setiap perkembangan-perkembangan yang terjadi dan masuk ke dalam individu terutama seorang pelajar atau siswa. Seorang guru harus bias memahami perkembangan dan apa yang terjadi dalam diri setiap siswanya. Bukan hanya dalam hal psikologi siswanya saja, tetapi juga dalam hal komunikasi. Karena jika dalam melakukan komunikasi dengan siswa dilakukan dengan tepat, jelas dan mudah dipahami oleh siswanya, hal ini akan membuat siswanya akan dengan mudah merespon apa yang disampaikan oleh gurunya.

Seorang guru juga harus pandai memilih komunikasi dalam melakukan pendekatan dengan mahasiswa (dalam hal pembelajaran maupun bimbingan konseling). Dalam hal ini, tentunya komunikasi antarpribadi paling baik digunakan dalam melakukan komunikasi ini. Dengan komunikasi antarpribadi secara persuasif dan efektif antara guru kepada siswanya diharapkan akan membantu memotivasi, menggerakkan, serta mendorong siswa untuk lebih giat belajar, dapat membantu merubah perilaku, sikap dan pola pikir yang baik seorang siswa. Disamping itu juga dapat membuat siswa lebih komunikatif dan mau bekerja sama untuk lebih giat sehingga rencana dan tujuan dari sekolah akan tercapai yaitu menciptakan siswa yang bermutu.

Adanya syarat utama terjadinya komunikasi adalah adanya interaksi antara komunikator dengan komunikan. Karena komunikasi adalah proses penyampaian

pesan atau pemindahan informasi dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai suatu tujuan yang digunakan oleh komunikator. Untuk itu penulis menuangkan dalam bentuk pengabdian masyarakat dengan tujuan agar apa yang disampaikan, disosialisasikan oleh penulis dapat memberikan manfaat bagi para pendidik (guru).

Berdasarkan latar belakang yang telah di tentukan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Komunikasi Antarpribadi Guru dan Anak Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di SMA Negeri 2 Binjai”.

KAJIAN TEORI

Pengertian Komunikasi

Hovland (Effendy,2005:10), mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambing dalam bentuk kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang lain (komunikan). Komunikasi menurut effendy (2005: 50), merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan atau mengubah sikap, pendapat, perilaku, baik langsung maupun tidak langsung melalui media.

Istilah Komunikasi berasal dari bahasa inggris yaitu Communication, menurut Wilbur Schramm berasal dari kata communis yang dalam bahasa Indonesia artinya sama. Jadi, jika kita berkomunikasi berarti kita mengadakan kesamaan. Dalam hal ini kesamaan pengertian satu makna yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain (Effendy, 2004:11).

Pengertian ilmu komunikasi yang dijelaskan oleh Beger dan Chaffe tersebut memberikan 3 (tiga) pokok pikiran. Pertama, objek pengamatan yang menjadi focus perhatian dalam ilmu komunikasi adalah produksi, proses dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang dalam konteks kehidupan manusia. Kedua, ilmu komunikasi bersifat “ilmiah-empiris” (scientific) dalam arti pokokpokok pikiran dalam ilmu komunikasi (dalam bentuk-bentuk teori) harus berlaku umum. Ketiga, ilmu komunikasi menjelaskan fenomena sosial yang berkaitan dengan produksi, proses dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang. (Senjaya, 2007: 10).

Pengertian Komunikasi Antar Pribadi

Menurut (De Vito, 1976) Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seorang dan diterima oleh orang yang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. (Liliwari,1991:12). Effendy (1986:58) mengemukakan bahwa pada hakikatnya komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku

seseorang, karena sifatnya yang dialogis, berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan, komunikasi ketika itu juga pada saat komunikasi dilancarkan.

Komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak, ia dapat memberi kesempatan kepada komunikand untuk bertanya seluas-luasnya. Menurut Arni Muhammad (2002:154) komunikasi antarpribadi didefinisikan sebagai: "proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui baliknya". Komunikasi antarpribadi bertujuan untuk membentuk hubungan dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi merupakan format komunikasi yang paling sering dilakukan oleh semua orang dalam hidupnya. Menurut Rogers dalam Depari (1988:13) komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Tan (1981:60) mengemukakan bahwa interpersonal communication adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih orang.

Konsep Kenakalan Remaja

Siswa atau pelajar merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Untuk mencapai harapan itu anak-anak memerlukan sarana pendidikan dan pelatihan, karena dengan pendidikan dan pelatihan sangat berguna bagi masa depannya karena pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menyiapkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien. Namun kenyatannya banyak data dan informasi tentang tingkat kenakalan siswa yang mengarah pada tindak kekerasan dan melanggar hukum.

Masalah pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat merupakan refleksi masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Kenakalan siswa merupakan kumpulan dari berbagai perilaku siswa yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindak kriminal. Masyarakat merupakan ekstren yang juga berpengaruh terhadap siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat disekitarnya. Pendidikan yang baik bukanlah pendidikan yang ketat, seperti kebiasaan anak tidur atau latihan sopan santun, yang harus dibiasakan dari sejak kecil. Tapi lebih dari pada itu sikap orang tua dan cara orang tua menghadapi hidup pada umumnya dan cara memperlakukan anak.

Komunikasi Guru dan Siswa

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke

penerima pesan. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staff lain.

Dalam Sardiman A.M (1986 ;143-144), mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai – nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
2. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate), terhadap atasan, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
3. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
4. Federasi dan organisasi Guru professional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis penelitian penelitian deskriptif, yang artinya gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian yang menggunakan jenis deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti apa adanya tentang bagaimana peranan interaksi sosial terhadap perkembangan moral pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 15 Pematang Panjang Kecamatan Sijunjung.

Dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara terminologi menurut Baydan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengungkap data-data yang di uraikan oleh sumber data dan partisipan untuk mengetahui bagaimana peranan interaksi sosial terhadap perkembangan moral pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 15 Pematang Panjang Kecamatan Sijunjung.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur pada penelitian ini. Teknik wawancara tidak terstruktur merupakan teknik yang apabila ada jawaban yang tidak sesuai pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan maka dapat timbul pertanyaan lain. Wawancara ini dilakukan untuk memperjelas jawaban dari semua rumusan masalah yang ada. Dan wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang sudah ditentukan. Peneliti melakukan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai peranan interaksi sosial terhadap perkembangan moral pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 15 Pematang Panjang Kecamatan Sijunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh guru dan siswa merupakan suatu pembicaraan secara pribadi yang dilakukan oleh guru terhadap salah satu siswa yang memerlukan perhatian penuh dan nasehat-nasehat, untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Misalnya masalah pribadi, masalah dengan temannya, maupun masalah pelajaran. Hal tersebut dilakukan guru, guru wali kelas dan guru BK, sebagai arahan dan langkah-langkah dalam mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi, agar siswa mampu dalam menyelesaikan masalah dan berkomunikasi seperti biasa dengan teman-teman yang lain dan juga mampu menerima materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru lainnya.

Komunikasi tatap muka antara guru dan siswa dapat dikatakan berjalan dengan efektif jika dilihat dari proses penyampaian bimbingan yang terjadi ketika seorang guru menyampaikan materi bimbingannya. Guru yang terbuka dengan muridnya terutama dalam konseling akan membuat murid merasa nyaman dan percaya sehingga murid dapat lebih terbuka dengan masalahnya. Penjelasan guru dan siswa dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, pada penelitian ini dapat dikatakan jika peran komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan remaja di SMA Negeri 2 Binjai berjalan dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari peran guru dalam memberikan informasi seputar kenakalan remaja yang terjadi di kalangan pelajar. Selain itu, peran aktif dalam hal komunikasi gurupun terjalin dengan baik selain membahas masalah kenakalan remaja, tetapi ketika membahas masalah pribadi siswa, atau masalah siswa dalam menghadapi pelajarannya. Bahkan pernah ketika peneliti melakukan penelitian secara langsung, peneliti mendapatkan seorang siswa dengan gurunya (guru bahasa Inggris) melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Dalam hal ini jelas terlihat, jika untuk melakukan pendekatan dan pemahaman lebih jauh lagi yang akan diterima siswa dalam pelajaran, maka sang guru menggunakan praktek langsung pada mata pelajarannya. Sama halnya dengan ketika guru memberikan pemahaman tentang kenakalan remaja, guru tersebut

memberikan gambaran dan contoh tentang kenakalan remaja. Tentu saja hal tersebut membuat siswa menjadi lebih paham dan mengetahui secara jelas bagaimana dan seperti apa kenakalan remaja itu. Efektifitas komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan remaja di SMA Negeri 2 Binjai berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan dalam hal memberikan nasihat ketika siswa bermasalah, ketika siswa sedang mengalami kesulitan belajar, ketika ada juga siswa yang masuk kedalam kenakalan remaja, bukan hanya wali kelas dan BK (Bimbingan Konseling) saja yang ikut menegur atau memberikan bimbingan tetapi guru mata pelajaran, dan wali kelas juga ikut terlibat.

Komunikasi antarpribadi (komunikasi tatap muka) yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di SMA Negeri 2 Binjai rutin dilakukan baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas ketika bertemu sapa. Guru di SMA Negeri 2 Binjai merasa jika komunikasi antarpribadi harus rutin dilakukan mengingat perlunya perhatian kepada siswa diusia mereka yang bisa dikatakan masih labil. Gurupun juga harus dapat memulai pembicaraan terlebih dahulu kepada siswa jika siswa sedang menghadapi masalah, tujuannya adalah ketika ada siswa yang malu bertanya seputar apa-apa saja seperti kenakalan remaja secara detail, siswa juga berani untuk memulai menceritakannya. Siswa tersebut dapat bertanya secara face to face (tatap muka), tanpa harus malu bertanya di depan siswa lainnya. Sebab guru mereka terbuka dan menerima jika siswanya bertanya perihal kenakalan remaja secara langsung.

Dengan adanya dan diterapkannya komunikasi tatap muka (komunikasi antarpribadi) tersebut tanpa di sadari akan menjalin hubungan baik antara guru dan siswa tanpa menghapus sisi menghargai dan rasa segan terhadap gurunya. Siswa jadi berani untuk berbicara ketika mereka ada kesulitan baik perihal pelajaran maupun pribadi mereka, dan guru menjadi bisa menerima apapun keluhan siswa baik dalam pelajaran dan kesulitan apapun yang mereka rasakan.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan ini menggambarkan lebih dalam tentang peran komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan remaja pada siswa SMA Negeri 2 Binjai Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam memberikan Informasi baik dalam pelajaran atau informasi diluar dari pelajaran (khususnya tentang kenakalan remaja) membuat siswa mengetahui banyak hal, bukan hanya seputar pelajaran tetapi juga pengetahuan-pengetahuan yang membuat siswa dapat berfikir mana yang baik dan tidak untuk dilakukan.
2. Informasi yang diberikan guru seputar kenakalan remaja tentunya tidak akan berdampak buruk terhadap siswa, ketika guru tersebut memberikan

contoh dan gambar-gambaran dari tindakan atau melakukan kenakalan remaja. Sebab hal tersebut membuat siswa jadi mengetahui contoh-contoh dan gambar-gambaran dari kenakalan remaja tersebut.

3. Dengan adanya dan diterapkannya komunikasi tatap muka (komunikasi antarpribadi) tersebut tanpa di sadari akan menjalin hubungan baik antara guru dan siswa tanpa menghapus sisi menghargai dan rasa segan terhadap gurunya. Siswa jadi berani untuk berbicara ketika mereka ada kesulitan baik perihal pelajaran maupun pribadi mereka, dan tentang kenakalan remaja ketika ada contoh yang tidak baik seputar kenakalan remaja yang terjadi atau pernah dilihat bahkan dihadapi oleh siswa tersebut, sehingga guru dapat menjelaskan dan guru menjadi bisa menerima apapun keluhan siswa baik dalam pelajaran dan kesulitan apapun yang mereka rasakan.
4. Peran komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan remaja di SMA Negeri 2 Binjai berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peran guru dalam memberikan informasi seputar kenakalan remaja yang terjadi di kalangan pelajar. Selain itu, peran aktif dalam hal komunikasi gurupun terjalin dengan baik selain membahas masalah kenakalan remaja, tetapi ketika membahas masalah pribadi siswa, atau masalah siswa dalam menghadapi pelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandung Mulyana, Deddy. (2002). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Cangara, Havied, (2002). *Pengantar Ilmu Komunikas*. Gramedia Widisarana, Jakarta.
- Fathurrohman, P dan Sutikno M,S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Refika Aditama. Bandung
- Ingarimbun Masri. (1995). *Metode Penelitian Survey*.
- Liliweri Alo. (1991). *Komunikasi Antar Pribadi*, Citra Aditya Bhakti, LP3ES, Jakarta. (2004). *Dinamika Komunikasi, Remaja Rosdakarya*, Bandung.
- Onong U. Effendy. (2003). *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, Bandung, Citra Aditya Bakti.
- Richard & Turner. Lynn H. (2011). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Salemba Humanika, Jakarta.
- Sardiman A.M. (1986). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Grafindo. S
- Sugiono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung. Alfabeta.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 4 No 1 (2024) 346-355 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i1.5265

Suranto Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Edisi Pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta.

Widjaja. W. A. (1986). *Komunikasi: dan Hubungan Masyarakat*, Bina Aksara, Jakarta. West